

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Anaba pada Jamaah Masjid Al Hikmah Jati Sukoharjo

Wahyu Triningsih¹ ✉, Ratnawati Tri Utami²

¹Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

²Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

✉ q200230008@student.ums.ac.id

Abstract

Learning the Qur'an and understanding its meaning is obligatory for every Muslim. However, there are still many Muslims who have difficulty learning to read the Qur'an. Various methods are presented to overcome these learning difficulties, one of which is the Anaba method. The purpose of this study is to describe the learning strategy of the Qur'an in the congregation of Al Hikmah Jati Sukoharjo Mosque. This research is a qualitative research with data collection through observation, interviews and documentation. While data analysis is done by data reduction, data display, and data verification. The results showed that the Al-Qur'an learning strategy using the Anaba method was effective. Learning takes place pleasantly and is full of Islamic brotherhood, so that a relaxed learning atmosphere is created, not tense, and there is a significant increase in mastery of reading the Qur'an.

Keywords: Learning; The Qur'an; Anaba Method

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Anaba pada Jamaah Masjid Al Hikmah Jati Sukoharjo

Abstrak

Mempelajari Al-Qur'an dan memahami maknanya wajib hukumnya bagi setiap umat Islam. Namun, masih banyak umat Islam yang mengalami kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Berbagai metode dihadirkan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, salah satunya adalah metode Anaba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada jamaah Masjid Al Hikmah Jati Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba berhasil secara efektif. Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan penuh dengan ukhuwah Islamiah, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang santai, tidak tegang, dan terjadi peningkatan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang signifikan.

Kata kunci: Pembelajaran; Al-Qur'an; Metode Anaba

1. Pendahuluan

Mempelajari Al-Qur'an dan memahami maknanya wajib hukumnya bagi setiap umat Islam. Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahami maknanya ataupun tidak memahaminya, sama-sama mendapatkan pahala. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang kemurniannya senantiasa terpelihara dan petunjuk bagi manusia didunia dan diakhirat. Alquran diturunkan sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. [1] Bagi seorang muslim Al-Qur'an merupakan anugerah terbesar dan tidak ternilai yang telah diberikan oleh Allah swt, dengan kita berpegang teguh terhadap Al-Qur'an akan membawa

pada kebaikan dunia akhirat. [2] Tingkat kemampuan membaca Al-Quran sangat bervariasi, mulai dari yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Quran, mampu membaca Al-Qur'an namun masih tersendat-sendat, mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar namun tidak memahami tajwidnya, hingga mereka yang membacanya secara baik dan benar disertai pemahaman makna dari ayat yang dibaca.[3]

Sayangnya, saat ini masih banyak dijumpai umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apalagi pada usia dewasa, banyak yang mengakui kesulitan untuk mulai belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an seringkali kita jumpai orang yang semangatnya tinggi dalam belajar Al-Qur'an namun tidak menemukan pendamping yang sesuai untuk mengajarkan Al-Qur'an.[4] Kesulitan lain yang dihadapi antara lain dalam pengenalan huruf, penguasaan makharijul huruf dan penggunaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. [5] Selain itu, ada kecenderungan bahwa sebagian umat Islam belum menempatkan pembelajaran Alquran sebagai sesuatu yang harus diutamakan sehingga tidak menyediakan cukup waktu untuk belajar Al-Qur'an. [6]

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, banyak metode pembelajaran yang memudahkan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang telah dilakukan. [7] Salah satu metode baru untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Anaba. Metode Anaba digaungkan sebagai cara mudah dan menyenangkan belajar membaca Al-Qur'an. Dikatakan mudah karena menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dan menyenangkan karena dalam belajar menggunakan nadhom(lagu) dalam penanaman kata-kata kunci. [8] Metode Anaba merupakan metode membaca Al Qur'an secara mudah, cepat dan menyenangkan dengan menggunakan 5 metode pendekatan dan 3 langkah pembelajaran. Mudah, cepat dan menyenangkan yang dimaksud adalah praktis hanya dengan 3 bab yakni pengenalan huruf, tanda baca, dasar-dasar tajwid dan dilengkapi dengan praktek sehingga gampang dan mudah dipahami, efisien karena hanya membutuhkan 16 x pertemuan, dapat digunakan untuk segala usia dengan pola pendekatan yang sederhana dan familiar. [9]

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba sangatlah mudah, praktis, dan menyenangkan untuk diterapkan kepada segala usia baik anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Namun, penggunaan metode Anaba dalam pembelajaran Al-Qur'an belum banyak digunakan. Salah satu praktik pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba dilaksanakan di Masjid Al Hikmah Jati Langenharjo Grogol Sukoharjo. Sebelumnya, telah ada proses pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Hikmah namun belum menggunakan metode khusus. Pembelajaran dilaksanakan dengan saling menyimak bacaan Al-Qur'an saja antar jamaah masjid. Baru setelah pengurus masjid mengikuti pelatihan metode Anaba kemudian menerapkan penggunaan metode ini kepada para jamaah di Masjid Al Hikmah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti penggunaan metode Anaba dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Hikmah Jati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada jamaah Masjid Al Hikmah Jati. Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Hikmah untuk mengetahui strategi penggunaan metode Anaba.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang lebih memberikan tekanan makna berkaitan dengan nilai-nilai fenomena-fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan dapat disajikan dengan kata-kata. [10] Subyek penelitian ini adalah jamaah masjid Al Hikmah Jati Langenharjo

Sukoharjo yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sejumlah 45 orang yang terdiri dari 24 jamaah laki-laki dan 21 jamaah perempuan dengan kisaran usia 35 sampai 50 tahun. Penelitian dilakukan pada kurun waktu awal bulan Januari hingga pertengahan bulan Februari 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu cara menghimpun keterangan data yang dilakukan dengan pengamatan, dilakukan untuk mencari informasi tentang observer yang sebenarnya.[11] Sedangkan yang dimaksud wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan atau pembicaraan yang memiliki tujuan.[12] Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba di Masjid Al Hikmah Jati dilaksanakan setiap hari Selasa setelah sholat Maghrib hingga waktu Isya'. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba ini berlangsung sejak bulan November 2023 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba dilakukan oleh sekitar 5 pengajar yang dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an para jamaah masjid. Karena itulah materi yang dipelajari setiap kelompok juga berbeda berdasarkan kebutuhan. Ada kelompok yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran difokuskan pada penguasaan huruf hijaiyah. Ada kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar sehingga pembelajaran difokuskan pada penguasaan dasar-dasar tajwid.

2.1. Karakteristik Metode Anaba

Metode Anaba merupakan metode untuk belajar membaca Al-Qur'an yang dikenalkan oleh ustadz Anwar Ihsanuddin dan Ustadz Mulyanto Abdullah Khoir pada tahun 2021. Metode ini mempunyai slogan "cara mudah dan menyenangkan belajar membaca Al-Qur'an". Dikatakan mudah karena menggunakan pendekatan yang mudah difahami dan dikatakan menyenangkan karena menggunakan nadhom (lagu) dalam penanaman kata-kata kunci dalam belajar. [9]

Nadhom (lagu) sebagai kunci-kunci yang harus dihafalkan siswa, kemudian dijelaskan dalam tabel dan analogi gambar yang familiar di sekitar kita sehingga menarik dan cepat hafal. Maka diawal pertemuan harus ditanamkan dalam pikiran siswa dengan merubah pola pikir bahwa belajar membaca Al Qur'an itu mudah dan menyenangkan. Sifat dan karakter pembelajarannya adalah siswa aktif dengan nadhom, latihan meniru, mengulang, membiasakan dan praktek.

Kelebihan dari metode Anaba antara lain :

- (1) Praktis : Metode Anaba hanya mempunyai 3 bab, yaitu pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, dan pengenalan dasar-dasar tajwid.
- (2) Efisien : Belajar membaca Al-Qur'an dari nol menggunakan metode Anaba dapat dilakukan hanya dalam 16x pertemuan yang kemudian dilanjutkan dengan pelancaran bacaan.
- (3) Segala usia : Penggunaan metode Anaba yang sederhana dapat diterapkan pada segala usia mulai dari usia pra Tk hingga lansia.
- (4) Rencana pembelajaran : Metode Anaba membekali para pengajar dengan rencana pembelajaran lengkap sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Metode Anaba juga menggunakan 5 metode pendekatan yaitu: a). Metode pengenalan kesamaan huruf; b). Metode analogi; c). Metode meniru dan mengulang; d). Metode praktek dan pembiasaan; e). Metode pengenalan huruf sambung.

2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Anaba pada jamaah Masjid Al-Hikmah Jati dilakukan sejak awal bulan Oktober 2023. Metode Anaba dipilih karena sebelumnya pembelajaran Al-Quran pada jamaah masjid belum menggunakan metode tertentu secara khusus. Pembelajaran menggunakan metode berganti-ganti antara lain metode Iqra', metode Ummi, dan metode Qira'ati. Namun hasil yang diharapkan belum muncul secara optimal. Pada sekitar bulan September 2023, beberapa pengurus masjid mengikuti pelatihan metode Anaba. Setelah melakukan musyawarah dengan takmir masjid, maka diputuskan penggunaan metode Anaba untuk pembelajaran Al-Qur'an pada jamaah masjid.

Pada tahap awal, pengurus masjid mengumpulkan jamaah masjid yang berminat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pada awalnya, hanya terkumpul kurang lebih 10 jamaah masjid dengan 1 pengajar saja. Namun, seiring waktu semakin banyak jamaah masjid yang ingin bergabung hingga pada bulan Desember terkumpul 45 orang jamaah yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Para jamaah yang rata-rata berusia dewasa tersebut dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba ini dilaksanakan dengan 2 model pembelajaran yaitu model kelompok dan klasikal. Pada awal pertemuan, pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan mendatangkan langsung penemu metode Anaba, ustadz Anwar Ihsanuddin. Pada pertemuan klasikal ini para jamaah belajar metode Anaba secara umum beserta *nadhom-nadhom* (lagu) yang harus diketahui. *Nadhom* atau lagu inilah yang membuat pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. Para jamaah mengaku bahwa penggunaan *nadhom* membuat mereka lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid.



Gambar 1. Pembelajaran klasikal metode Anaba bersama ustadz Anwar Ihsanuddin

Tahap selanjutnya, pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan sekitar 6 sampai 10 orang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan kegiatan pembuka, biasanya dibuka dengan sama-sama membaca doa belajar dan surah Al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti dilakukan dengan melanjutkan bab yang sudah dipelajari sebelumnya dan bisa ditambahkan motivasi untuk mengeksplorasi betapa pentingnya belajar dan memperbaiki

bacaan Al-Qur'an dan bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir kegiatan penutup yang dilakukan sebagai akhir dari proses pembelajaran yaitu mengajak jamaah untuk mengulang bersama-sama apa yang sudah dipelajari dan dilanjutkan menutup pelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.



Gambar 2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Anaba secara kelompok

Sesuai dengan karakteristik metode Anaba yang sudah dituliskan, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Pada metode Anaba, rasio pengajar dan siswa idealnya adalah 1:10. Artinya, setiap pengajar mendampingi sekitar 10 siswa. Hal ini sudah dilaksanakan pada pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Hikmah. Pengajar metode Anaba ini diwajibkan telah mengikuti pelatihan pembelajaran metode Anaba sebelum mendampingi proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama 16x pertemuan dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan, sebanyak 34 jamaah masjid atau sekitar 76% peserta sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Anaba dapat dikatakan efektif. Para jamaah yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar kemudian melanjutkan proses pembelajaran tilawah, yang dilakukan dengan menyimak bacaan Al-Qur'an dan melakukan pembenaran bacaan secara kontinyu.



Gambar 3. Jamaah masjid yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Anaba dapat dikatakan efektif. Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan penuh dengan ukhuwah Islamiah, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang santai, tidak tegang, dan tanpa paksaan dari siapapun. Jamaah masjid Al Hikmah memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda namun terjadi peningkatan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang signifikan. Pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti sampai penguasaan bacaan Al-Qur'an saja namun dilanjutkan dengan kelas tilawah untuk pembenaran bacaan dan pemahaman makna Al-Qur'an. Saran penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat perkembangan pembelajaran Al-Qur'an dalam tingkatan yang lebih tinggi dan lingkup yang lebih luas, misalnya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Referensi

- [1] T. Tilawah, D. I. Kelurahan, S. Rejo, M. Polonia, and B. Munardi, "Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia," *Ihsan J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.30596/ihsan.v2i1.5155.
- [2] Y. Hanafiah *et al.*, "Program Tahsinul Qur'an bagi Lansia," no. November, pp. 439–448, 2022.
- [3] C. Choiriyah, D. Noviani, and N. Nabila, "Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)," *AKM Aksi Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 299–306, 2023, doi: 10.36908/akm.v3i2.636.
- [4] P. Parihin, A. Ahmad, and ..., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," *J. Mengabdikan ...*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2022, [Online]. Available: <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/3%0Ahttps://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/download/3/3>
- [5] Syarifuddin, Rizqa Hidayati, Munawarah, Norlaila, and Nor Hidayah, "Bimbingan Membaca Al-Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai Tahun 2021," *PakMas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–07, 2021, doi: 10.54259/pakmas.v1i1.20.
- [6] P. Wardani, M. Pd, D. R. Yulyani, M. Pd, and T. Ilmiyati, "PELATIHAN MEMBACA AL- QUR ' AN YANG BAIK DAN BENAR MELALUI METODE QIRA ' ATI," vol. 3, no. 4, pp. 35–39, 2021.
- [7] M. Faisal, S. N. Marisa, T. Fisa, A. Amiruddin, and R. A. Rahim, "Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh," *Meuseuraya - J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.47498/meuseuraya.v2i1.1839.
- [8] M. A. Khoir, S. H. Yanti, and R. Septiani, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 937–946, 2022, doi: 10.54082/jamsi.338.
- [9] A. Ihsanuddin and M. A. Khoir, *Panduan Pengajaran Metode Anaba*. Surakarta, 2021.
- [10] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [11] S. Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 11, no. 2, pp. 220–233, 2008, doi: 10.24252/lp.2008v11n2a7.

- [12] I. N. Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *J. Keperawatan Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 35–40, 2007, doi: 10.7454/jki.v11i1.184.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
